

## PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Meriam Zalzabilani Dwikusumowati, Shiddiq Nur Rahardjo<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study was aimed to analyse the influence of audit committee characteristics and firm characteristics on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2011. The independent variables were audit committee characteristics (independency, financial expertise, size, and activity of audit committee) and firm characteristics (leverage, firm size, and profitability), while the dependent variable was earnings management which was measured by discretionary accruals using the Modified Jones Model. The hypothesis proposed in this study was that audit committee and firm characteristics influenced earnings management.*

*Data of this study were obtained from the annual report and financial statements of manufacturing firms drawn from the Indonesia Stock Exchange. The population of this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2009-2011. The samples were determined by purposive sampling method, and 140 companies were then collected. The hypothesis was tested using multiple regression analysis.*

*The results of this study showed that financial expertise of audit committee and profitability had significant influence on earnings management. On the other hand, independency, size, and activity of audit committee, leverage, and firm size had no significant influence on the earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Audit Committee, Leverage, Firm size, Profitability*

### PENDAHULUAN

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) semakin banyak dikemukakan oleh para praktisi bisnis sebagai salah satu alat untuk mencegah terjadinya kasus keuangan, misalnya kasus WorldCom dan Enron. GCG diterapkan berdasarkan pada teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dan pemilik. Manajemen sebagai *agent*, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Namun, adanya perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal* dan adanya ketimpangan informasi (*asymmetry information*) antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Dalam konsep GCG, salah satu komponen yang berperan penting dalam proses penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah komite audit. Peraturan BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit (Suaryana, 2005) yang didukung oleh Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Komite audit di dalam perusahaan akan berperan mengawasi pengelolaan perusahaan agar lebih baik dengan melakukan penelaahan atas informasi keuangan seperti laporan keuangan sehingga dapat membantu manajemen mengambil tindakan untuk mencegah berbagai risiko. Dalam melakukan penilaian terhadap efektivitas kinerja komite audit, terdapat beberapa karakteristik komite audit yang bisa digunakan sebagai parameter kinerja. Karakteristik komite audit antara lain independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit,

---

<sup>1</sup> *Corresponding Author*

dan aktivitas komite audit. Carcello *et al.* (2006) menemukan bahwa tidak terdapat asosiasi antara keahlian keuangan dengan manajemen laba. Penelitian Kang *et al.* (2011) menunjukkan bahwa komite audit independen, keahlian dan aktivitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain GCG, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan antara lain *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. *Leverage* dapat dihitung melalui rasio antara total utang dengan total aset. Penelitian Widyastuti (2007) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin besar tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar mempunyai jumlah aset yang lebih besar dan memiliki jumlah modal yang lebih banyak yang mengakibatkan lebih banyak pihak yang terlibat dalam perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyampaikan kondisi laporan keuangannya. Carcello *et al.* (2006) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber sumber yang dimilikinya. Widyastuti (2007) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan muncul ketika *principal* bekerja dengan *agent*, dimana *principal* akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan wewenang dan kebijakan pembuatan keputusan kepada *agent*. *Agent* diberi wewenang oleh *principal* untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, sehingga *agent* lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan *principal*, oleh karena itu terjadi ketimpangan informasi (*asymmetry information*). Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh *agent* yaitu manajemen laba. Untuk mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba, perusahaan membentuk komite audit.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), sebuah masalah keagenan yang melekat dalam hubungan *principal* dan *agent* dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), antara lain: (a) *monitoring cost*, (b) *bonding cost*, dan (c) *residual cost*. Sebuah perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka akan mengandung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil (Choutrou *et al.*, 2001). Berdasarkan teori aagensi, pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya.

### Manajemen Laba

Menurut Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001), definisi *earnings management* dibagi menjadi dua definisi, yaitu:

a. Definisi sempit

*Earnings management* didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b. Definisi luas

*Earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung

jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

*Earnings management* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, *earnings management* menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa *earnings management* dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Faktor-faktor *earnings management* yang diajukan Watt dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati *et al.* (2006) adalah:

- a. *Bonus Plan Hypothesis*, menggunakan metode akuntansi yang mampu menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini.
- b. *Debt Covenant Hypothesis*, menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan laba.
- c. *Political Cost Hypothesis*, mengelola dan mengatur laba agar pajak yang dibayarkannya tidak terlalu tinggi.

### **Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Sehingga independensi yang dimiliki oleh komite audit dapat meminimalisasi adanya manajemen laba. Kang *et al.* (2011) menemukan hubungan negatif signifikan antara independensi komite audit dengan *earnings management*. Semakin tinggi presentase anggota independen, maka semakin kecil *earnings management*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H1: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Anggota komite audit yang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan lebih memungkinkan untuk memahami penilaian auditor dan mendukung auditor apabila terjadi konflik dengan manajemen (Dezooort dan Salterio, 2001 dalam Kang *et al.*, 2011). Latar belakang pendidikan merupakan hal penting dalam memastikan bahwa komite audit dapat bekerja secara efektif (Rahmat *et al.*, 2009).

Proporsi anggota komite audit yang merupakan ahli di bidang keuangan dapat meningkatkan fungsi pengawasan pemilik perusahaan (*principal*) terhadap pihak manajemen (*agent*). Dengan semakin besar proporsi anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan maka pelaporan keuangan oleh manajemen akan lebih berkualitas. Hal ini disebabkan karena anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan akan lebih mudah dalam mendeteksi adanya manajemen laba. Kang *et al.* (2011) menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara keahlian dengan *earnings management*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H2: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Ukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah anggota komite audit termasuk ketua komite audit. Jumlah anggota komite audit memiliki kaitan yang erat dengan seberapa banyak sumber daya yang dialokasikan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi perusahaan. Menurut Carcello *et al.* (2006) rentang jumlah anggota komite audit yang efektif adalah sebesar 6-9 orang, karena komite audit yang anggotanya terlalu kecil akan mengalami kesulitan dalam pendistribusian tugas kerja. Semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi *monitoring* pada komite audit terhadap pihak manajemen. Lin dan Hwang (2010) dalam Kang *et al.* (2011) menemukan hubungan negatif antara ukuran komite audit dengan *earnings management*. Bahwa efektivitas komite audit meningkat ketika ukuran komite bertambah, karena memiliki sumber daya lebih untuk

ditujukan pada isu atau masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H3: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Pertemuan efektif komite audit yang dilaksanakan secara teratur dapat meningkatkan transparansi laba yang dilaporkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba (Bryan *et al.*, 2004 dan Xie *et al.*, 2003 dalam Kang *et al.*, 2011). Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang diadakan akan meningkatkan efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen (agen) agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Kang *et al.* (2011) juga menyatakan bahwa aktivitas komite audit memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *earnings management*. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa komite audit yang melakukan pertemuan secara teratur akan menjadi pengawas yang lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H4: Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin buruk keadaan keuangan sebuah perusahaan, hal ini disebabkan semakin besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, jadi semakin tinggi pula risiko keuangan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Widyastuti (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H5: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Choutrou *et al.* (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian Siregar dan Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H6: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai kelebihan pendapatan daripada biaya (Foster, 1986). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki (Kieso *et al.*, 2009). Hasil penelitian Widyastuti (2007) dan Rahmawati (2008) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accruals*. Pengukuran *discretionary accruals* dilakukan dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Dalam Rahmawati *et al.* (2006), penggunaan *discretionary accruals* sebagai mekanisme *earnings management* dapat dihitung dengan:

a. Mengukur *total accruals*

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)*  
$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1(1 / A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$
- c. Menghitung nilai *non discretionary accruals (NDA)*  
$$NDA_{it} = \alpha_1(1 / A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$
- d. Menghitung nilai *discretionary accruals*  
$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

- $DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.  
 $NDA_{it}$  : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.  
 $TA_{it}$  : Total accruals perusahaan i pada periode t.  
 $NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode t.  
 $CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.  
 $A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.  
 $\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.  
 $PPE_{it}$  : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t.  
 $\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan. Karakteristik komite audit meliputi independensi, keahlian keuangan, ukuran, dan aktivitas komite audit. Karakteristik perusahaan meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Pengukuran independensi komite audit dapat diperoleh dengan menggunakan indikator persentase anggota komite audit yang independen menurut ketentuan Bapepam terhadap jumlah seluruh anggota komite audit. Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004, independensi diukur dengan persyaratan, yaitu bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun konsultan perusahaan dalam waktu 6 bulan terakhir; bukan merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan perusahaan dalam waktu 6 bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris, kecuali Komisaris Independen; tidak memiliki saham perusahaan; dan tidak memiliki hubungan keluarga maupun hubungan usaha dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama perusahaan. Keahlian keuangan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase dari jumlah anggota komite audit yang merupakan *financial expertise* terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan. Dalam penelitian ini mendefinisikan anggota yang merupakan *financial expertise* yaitu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Ukuran komite audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan. Aktivitas komite audit diukur dengan cara melihat frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit dalam satu tahun yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. *Leverage* dihitung dari proporsi total utang dibagi total aset. Ukuran perusahaan didapatkan dari natural logaritma dari nilai total aset perusahaan pada akhir tahun. Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)* yaitu persentase laba bersih setelah pajak terhadap total aset.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel yang digunakan dipilih melalui metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2009-2011.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di tahun 2009-2011.
- c. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangan dan laporannya.
- d. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit.
- e. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di tahun 2009-2011.

Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Halim *et al.*, 2005).

**Metode Analisis**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auokorelasi), analisis regresi berganda dan uji hipotesis (koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F dan uji statistik t).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Obyek Penelitian**

Berdasarkan proses seleksi sampel yang telah dilakukan, maka didapatkan sampel sebanyak 140 sampel. Adapun proses pemilihan sampel ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel**

Kriteria	2009	2010	2011
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	144	148	148
Tidak / belum mengeluarkan <i>annual report</i>	(56)	(75)	(64)
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel	(34)	(32)	(39)
Sampel	54	41	45
Total		140	

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACINDP	140	0.3333	0.8000	.6550	.06356
FINEX	140	0.3333	1.0000	.6527	.23729
ACSIZE	140	2.0000	5.0000	3.1000	.46919
MEET	140	2.0000	52.0000	7.5214	7.57929
LEV	140	0.0935	3.2531	.6664	.6546
SIZE	140	23.1886	32.6649	27.9131	1.8053
ROA	140	-75.5758	44.5262	5.2435	14.6896
DA	140	-1.3363	1.1352	-.0050	.23204
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 140. Statistik deskriptif variabel independensi komite audit (ACINDP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6550. Hal ini menunjukkan bahwa 65,50% anggota komite audit perusahaan sampel adalah independen atau diambil dari luar perusahaan. Proporsi independensi komite audit yang paling rendah adalah 33,33% dan paling besar adalah 80,0% dengan standar deviasi 0,06356.

Variabel keahlian keuangan komite audit (FINEX) dari perusahaan sampel nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,6527 atau 65.27%. Hal ini menunjukkan bahwa 65.27% anggota komite audit adalah orang yang memiliki kompetensi di bidang keuangan atau akuntansi, sehingga rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan dari Bapepam bahwa Komite Audit wajib memiliki sekurang-kurangnya satu orang yang merupakan ahli di bidang akuntansi atau keuangan. Proporsi keahlian keuangan anggota komite audit yang paling kecil sebanyak 33,33% dan paling tinggi adalah 100,00% dengan standar deviasi 0,23729.

Rata-rata ukuran komite audit (ACSIZE) dari perusahaan sampel sebesar 3,100 atau sebanyak 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan Bapepam, yaitu memiliki jumlah Komite Audit sekurang-kurangnya 3 orang. Pada perusahaan sampel jumlah komite audit yang paling sedikit 2 orang dan paling banyak 5 orang dengan standar deviasi 0,46919.

Aktivitas komite audit (MEET) dalam satu tahun dari perusahaan sampel rata-rata diperoleh sebesar 7,5214 atau sekitar 7 kali, dengan frekuensi pertemuan komite audit yang paling sedikit sebanyak 2 kali dan paling banyak adalah 52 kali dengan standar deviasi 7,57929.

*Leverage* perusahaan (LEV) nilai rata-ratanya sebesar 0,6664. Nilai rata-rata rasio tersebut lebih besar dari 0,50 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan dana eksternal (utang) yang lebih besar dibanding dana internal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Rasio terendah adalah sebesar 0,0935 dan nilai tertinggi adalah sebesar 3,2531.

Ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset diperoleh rata-rata sebesar 27,9131. Ukuran total aset dalam penelitian ini yang terendah adalah sebesar 23,1886 dan nilai tertinggi adalah sebesar 32,6649.

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA diperoleh rata-rata sebesar 5,2435. Nilai rata-rata rasio ROA tersebut sebesar 5,2435% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih hingga 5,2435% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA terendah adalah sebesar -75,5758 dan nilai tertinggi adalah sebesar 44,5262%.

Estimasi rata-rata manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DA) dengan estimasi model *modified Jones* diperoleh rata-rata sebesar -0,0050. Manajemen laba dalam hal ini dilakukan dengan cara menaikkan laba maupun menurunkan laba. Nilai minimum DA adalah sebesar -1,3363 yang menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba, sedangkan nilai DA tertinggi adalah sebesar 1,1352 yang menunjukkan adanya manajemen laba dari selisih aktual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh perusahaan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2009).

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21822493
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.156
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		2.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan signifikansi di bawah 0,05 yang dapat diartikan bahwa nilai residual tidak terdistribusi secara normal. Untuk itu dilakukan pengeluaran data-data outlier. Setelah data-data ekstrim dikeluarkan diperoleh sebanyak 109 data (mengeluarkan 31 data) sudah tidak memiliki data outlier.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,718 dengan *asympt-sig* 0,681 menunjukkan signifikansi di atas 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06579304
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF kurang dari 10 dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ACINDP	.849	1.177
FINEX	.979	1.022
ACSIZE	.839	1.191
MEET	.961	1.041
LEV	.693	1.443
SIZE	.876	1.142
ROA	.637	1.569

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan >0.05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil uji Glejser pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residualnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.



**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.005	.086		.060	.952
	ACINDP	.080	.068	.124	1.174	.243
	FINEX	.007	.017	.038	.390	.697
	MEET	.000	.000	-.087	-.874	.384
	ACSIZE	-.013	.009	-.152	-1.438	.154
	LEV	-.017	.024	-.082	-.699	.486
	SIZE	.002	.002	.064	.615	.540
	ROA	.000	.001	-.069	-.567	.572

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika DW terletak di antara DU dan 4- DU, berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.148

a. Predictors: (Constant), ACINDP, FINEX, ACSIZE, MEET, LEV, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 2,148. Nilai du diperoleh sebesar 1,80 dan 4 – du sebesar 2,20. Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4 – du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variable dependen. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 8, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$DA = -0,175 + 0,036 ACINDP - 0,062 FINEX - 0,001 ACSIZE + 0,001 MEET + 0,005 LEV + 0,006 SIZE + 0,002 ROA + e$$

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.175	.140	-1.252	.213
	ACINDP	.036	.110	.326	.745
	FINEX	-.062	.028	-2.192	.031
	ACSIZE	-.001	.014	-.097	.923
	MEET	.001	.001	1.005	.317
	LEV	.005	.039	.139	.890
	SIZE	.006	.004	1.507	.135
	ROA	.002	.001	2.002	.048

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.072	.06803	2.148

a. Predictors: (Constant), ACINDP, FINEX, ACSIZE, MEET, LEV, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,072. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, aktivitas komite audit, *leverage*, *size*, dan ROA dalam menerangkan manajemen laba adalah 7,2 persen. Sedangkan sisanya yaitu 92,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel tersebut.

#### Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

**Tabel 10**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	7	.010	2.199	.040 <sup>a</sup>
	Residual	.468	101	.005		
	Total	.539	108			

a. Predictors: (Constant), ACINDP, FINEX, ACSIZE, MEET, LEV, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

Dari tabel 10, nilai F hitung dari model adalah 2,199 dengan nilai probabilitas sebesar 0,040, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini pada taraf 5%.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Jika  $\alpha > 0,05$ , maka tidak mampu menolak  $H_0$  dan jika  $\alpha < 0,05$ , maka menolak  $H_0$ .

**Tabel 11**  
**Uji statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.175	.140		-1.252	.213
	ACINDP	.036	.110	.033	.326	.745
	FINEX	-.062	.028	-.205	-2.192	.031
	ACSIZE	-.001	.014	-.010	-.097	.923
	MEET	.001	.001	.095	1.005	.317
	LEV	.005	.039	.015	.139	.890
	SIZE	.006	.004	.149	1.507	.135
	ROA	.002	.001	.232	2.002	.048

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diolah, tahun 2013

Hasil uji statistik t pada tabel 11 menunjukkan bahwa variabel keahlian keuangan komite audit dan profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel independensi, ukuran, aktivitas komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Koefisiensi regresi untuk variabel independensi komite audit sebesar positif 0,036, hal ini menunjukkan apabila variabel independensi komite audit bertambah 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan bertambah sebesar 0,036. Pengaruh variabel independensi komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 0,326 dengan signifikansi sebesar 0,745. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga **H1 ditolak**. Hasil ini dapat disebabkan karena pembentukan anggota komite audit yang independen hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan menghindari sanksi yang ada, sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan.

Koefisiensi regresi untuk variabel keahlian keuangan komite audit sebesar -0,062, hal ini berarti apabila variabel keahlian keuangan komite audit bertambah 1 satuan, maka dapat menurunkan variabel manajemen laba sebesar 0,062. Pengaruh variabel keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -2,192 dengan signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga **H2 diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit dengan kompetensi yang besar dalam bidang keuangan atau akuntansi cenderung memiliki kinerja dan pengawasan yang lebih baik kepada manajemen, sehingga manajemen laba dapat dihindari.

Koefisiensi regresi untuk variabel ukuran komite audit sebesar -0,001, hal ini berarti apabila variabel ukuran komite audit bertambah 1 satuan, maka dapat menurunkan variabel manajemen laba sebesar 0,001. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel ukuran komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -0,097 dengan signifikansi sebesar 0,923. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga **H3 ditolak**. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah keanggotaan komite audit belum mampu memberikan kontribusi yang efektif dalam mengurangi manajemen laba.

Koefisiensi regresi untuk variabel aktivitas komite audit sebesar 0,001, hal ini berarti apabila variabel aktivitas komite audit bertambah 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan bertambah sebesar 0,001. Pengaruh variabel aktivitas komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 1,005 dengan signifikansi sebesar 0,317. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga **H4 ditolak**. Menurut Pamudji dan Trihartati (2008), hal tersebut dapat disebabkan karena pihak manajemen ataupun pihak eksternal jarang menghadiri pertemuan komite audit, sehingga masalah-masalah yang terdapat dalam proses pelaporan keuangan tidak menemukan penyelesaian.

Koefisiensi regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,005, hal ini berarti apabila variabel *leverage* bertambah 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan bertambah sebesar 0,005. Pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 0,139 dengan signifikansi sebesar 0,890. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga **H5 ditolak**. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap manajemen laba adalah karena adanya upaya manajemen untuk memperkecil risiko perusahaan.

Koefisiensi regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,006, hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan bertambah 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan bertambah sebesar 0,006. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 1,507 dengan signifikansi sebesar 0,135. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga **H6 ditolak**.

Koefisiensi regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,002, hal ini berarti apabila variabel profitabilitas bertambah 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan bertambah sebesar 0,002. Pengaruh variabel profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 2,002 dengan signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H7 diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan bertujuan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit (independensi, keahlian keuangan, ukuran, dan aktivitas komite audit) dan karakteristik perusahaan (*leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian keuangan komite audit dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel independensi, ukuran, aktivitas komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan yaitu pertama, banyak perusahaan yang tidak melampirkan informasi yang lengkap tentang komite auditnya dalam laporan tahunan, sehingga tidak dapat dijadikan sampel. Kedua, periode penelitian untuk memprediksi manajemen laba hanya tiga tahun, sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Ketiga, jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik.

Saran yang diberikan untuk penelitian-penelitian yang akan datang adalah memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, menambah jumlah industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan menambahkan karakteristik komite audit yang lain seperti komitmen waktu komite audit atau faktor gender dalam komite audit dan dapat juga menambahkan karakteristik perusahaan misalnya struktur kepemilikan publik dan likuiditas.

## REFERENSI

- Bapepam. 2004. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/ PM/ 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Bursa Efek Jakarta. 2001. Keputusan Direksi No. Kep-339/BEJ/07-2001 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Jakarta.
- Carcello, Joseph V., Carl W. Hollingsworth, April Klein, dan Terry L. Neal. 2006. "Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management". *Working Paper*. University of Tennessee.
- Chtourou, S.M., J. Bedard, dan L. Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". *Working Paper*. University Laval Canada.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis, 2<sup>nd</sup> Edition*. New Jersey: Prentice hall International, Inc.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Julia. Carmel Meiden. Rudolf Lumban Tobing. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005, hal.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4, pp.305-360.
- Kang, Won S., A. Kilgore, S. Wright. 2011. "The Effectiveness of Audit Committees for Low- and Mid-Cap Firms". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 7, pp. 623-650.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting, 12<sup>th</sup> Edition*. Wiley.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2008. "Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 6, No. 1, hal. 38-54.
- Rahmat, Mohd Mohid, Takhiah Mohd Iskandar, dan Norman Mohd Saleh. 2009. "Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non- Distressed Company". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 No.7 pp. 624-638.
- Rahmawati, Y. Suparno, dan N. Qomariyah. 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Rahmawati. 2008. "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, hal. 385-403.
- Setiawati, L. dan A. Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No. 4, hal. 424-441.



Suaryana, Agung. 2005. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005, hal. 147-158.

Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Widyaningdyah A.U. 2001. "Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, hal. 89–101.

Widyastuti, Tri. 2007. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada *Return Saham*". *Akuntabilitas*, Vol. 7, No.1, hal. 38-44.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)